BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen perilaku kemandirian dalam kegiatan makan bersama di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator perilaku kemandirian anak usia 5–6 tahun yang dinilai guru dalam kegiatan makan bersama meliputi mencuci tangan sebelum makan, menyiapkan perlengkapan makan, membuka bekal makanan sendiri, menggunakan alat makan dengan benar, makan secara mandiri, mengikuti aturan makan bersama, serta membereskan dan menyimpan perlengkapan makan setelah selesai digunakan, Indikator tersebut telah direncanakan dalam RPPH dan menjadi dasar guru dalam melaksanakan asesmen perilaku kemandirian anak selama kegiatan makan bersama.
2. Metode asesmen yang digunakan guru dalam menilai perilaku kemandirian anak meliputi observasi, penilaian kinerja (unjuk kerja), wawancara dengan orang tua, dokumentasi, dan percakapan dengan anak. Dari seluruh metode tersebut, observasi merupakan metode yang paling dominan digunakan karena memungkinkan guru memperoleh informasi secara langsung mengenai perilaku kemandirian anak dalam situasi nyata selama kegiatan makan bersama berlangsung. Penggunaan beberapa metode secara terpadu membantu guru memperoleh data yang lebih lengkap mengenai perkembangan anak.

3. Instrumen asesmen yang digunakan guru meliputi checklist perkembangan, catatan anekdot, format penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), serta dokumentasi berupa RPPH dan foto kegiatan. Penggunaan berbagai instrumen tersebut membantu guru mendokumentasikan hasil asesmen secara sistematis, objektif, dan berkesinambungan sehingga perkembangan perilaku kemandirian anak dapat dipantau dengan lebih baik dan menjadi dasar dalam menyusun tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen perilaku kemandirian dalam kegiatan makan bersama di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam telah dilaksanakan melalui penetapan indikator yang jelas, penggunaan berbagai metode asesmen, serta pemanfaatan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik asesmen pada pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan asesmen tersebut memberikan informasi mengenai perkembangan perilaku kemandirian anak dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen perilaku kemandirian anak melalui penyediaan administrasi asesmen, pendampingan, serta pelatihan

mengenai asesmen autentik pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, kepala sekolah diharapkan melakukan supervisi secara berkala agar pelaksanaan asesmen berjalan secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan pelaksanaan asesmen perilaku kemandirian dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen asesmen secara konsisten. Guru juga diharapkan mendokumentasikan hasil asesmen secara lengkap melalui checklist perkembangan, catatan anekdot, dokumentasi kegiatan, dan format penilaian perkembangan sehingga informasi mengenai perkembangan perilaku kemandirian anak dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menjalin kerja sama yang baik dengan guru dalam membiasakan perilaku kemandirian anak di rumah, khususnya pada kegiatan makan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di rumah diharapkan dapat mendukung perkembangan perilaku kemandirian yang telah dibangun di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan asesmen perilaku kemandirian dalam kegiatan makan bersama di satu lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan sumber data yang lebih beragam, atau mengkaji pelaksanaan asesmen perilaku kemandirian

pada kegiatan pembiasaan lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.